

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH BAGI PENYALAHGUNA
NARKOBA DI PANTI SOSIAL REHABILITASI SOSIAL KORBAN
PENYALAHGUNAAN (PSRSKP) NAPSA “SATRIA” BATURADEN
KECAMATAN BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**

Oleh:

**IDA NURUL AMANAH
NIM. 1323301168**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH BAGI PENYALAHGUNA
NARKOBA DI PANTI SOSIAL REHABILITASI SOSIAL KORBAN
PENYALAHGUNA NAPZA “SATRIA” BATURADEN, KECAMATAN
BATURADEN, KABUPATEN BANYUMAS**

**Ida Nurul Amanah
NIM. 1323301168**

**Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini muncul berangkat dari kenyataan adanya kenakalan para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba yang sangat merusak moral, para penyalahguna narkoba yang jiwa dan pikirannya telah terganggu membutuhkan proses rehabilitasi untuk memulihkan mereka kembali ke jalan yang benar. Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahguna Napza “Satria” Baturaden merupakan sebuah tempat rehab yang didalamnya menggunakan pembinaan akhlakul karimah sebagai salah satu upaya untuk proses pemulihan dan pengembalian akhlak para penyalahguna narkoba.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengambil lokasi penelitian di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahguna Napza “Satria” Baturaden. Dengan subjek penelitian Ustadz Pembina Bimbingan Rohani, pekerja sosial, konselor dan klien penyalahguna narkoba. Objek penelitian Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Penyalahguna Narkoba di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahguna Napza “Satria” Baturaden. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) faktor penyebab klien menyalahgunakan narkoba disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal 2) bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk akhlak klien di panti rehabilitasi ini dilaksanakan secara kontinue dan sudah terjadwal, yang terdiri dari kegiatan keagamaan dan kegiatan umum (ketrampilan). 3) metode yang digunakan dengan pembiasaan, nasihat, kisah, bersikap adil, keteladanan, pemberian perhatian / pengawasan, hukuman dan hadiah, selain itu juga menggunakan konsep rukun Islam sebagai salah satu metode pembinaan akhlak klien.

4) materi akhlak yang diberikan seperti Akhlak terhadap Allah, Rasulullah, diri sendiri, sesama, bermasyarakat dan bernegara, serta lingkungan. 5) Upaya pemulihan dilakukan dengan *teraphy comunity*, *art theraphy* dan terapi agama (dari bimbingan rohani). Dengan melalui kegiatan ini diharapkan klien bisa pulih dan teralih perhatiannya dari narkoba serta kelak dapat diterima kembali oleh masyarakat.

Kata Kunci : Pembinaan Akhlakul Karimah, Penyalahguna Narkoba, Panti Rehabilitasi

DAFTAR ISI

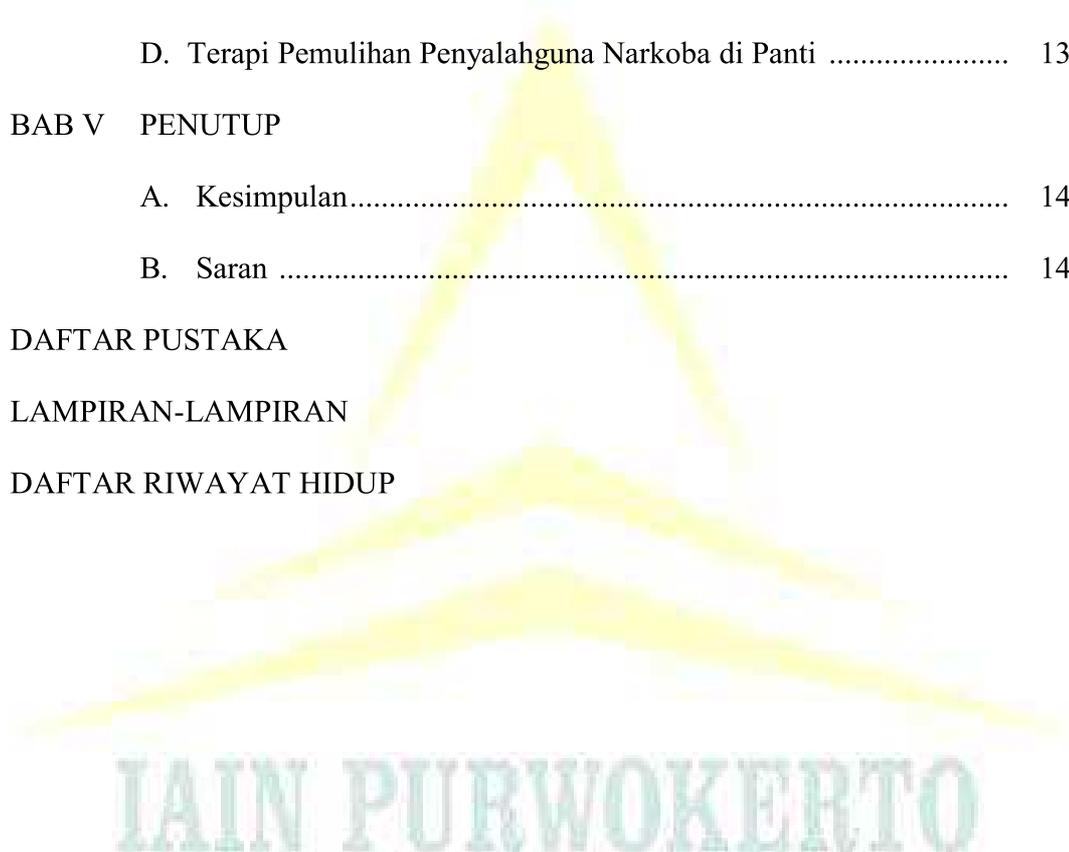
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
E. Kajian Pustaka	15
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DAN PENYALAHGUNA NARKOBA	
A. Pembinaan	26

B. Akhlakul Karimah	27
1. Pengertian akhlak dan akhlakul karimah	27
2. Ruang Lingkup Akhlak.....	28
C. Penyalahguna Narkoba	31
1. Pengertian Narkoba	31
2. Pengertian Napza	32
3. Jenis-jenis Narkoba.....	33
4. Bahaya Narkoba.....	35
5. Penyalahguna Narkoba	39
6. Faktor Penyebab Penggunaan Narkoba	45
7. Pandangan Islam Terhadap Narkoba	42
8. Cara pencegahan dan Penanggulangan.....	43
D. Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Penyalahguna Narkoba.....	47
1. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah.....	47
2. Materi Pembinaan Akhlakul Karimah	48
3. Metode Pembinaan Akhlakul karimah	51
4. Upaya Pemulihan dan Pembinaan Akhlak Karimah bagi Penyalahguna Narkoba	58

**BAB III GAMBARAN UMUM PSRSKPN “SATRIA” DAN FAKTOR
PENYEBAB KLIEN MENGGUNAKAN NARKOBA**

A. Gambaran Umum Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korbann Penyalahgunaan (PSRSKP) Napza ”Satria” Baturaden.	73
B. Faktor penyebab klien Menggunakan Narkoba.....	84

BAB IV PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DI PANTI SOSIAL REHABILITASI SOSIAL KORBAN PENYALAHGUNAAN (PSRSKP) NAPZA "SATRIA" BATURADEN	
A. Proses Kegiatan Pembinaan Akhlakul Karimah.....	96
B. Materi Pembinaan Akhlakul Karimah.....	114
C. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah	122
D. Terapi Pemulihan Penyalahguna Narkoba di Pantu	133
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	142
B. Saran	144
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang banyak orang menyebut zaman ini sebagai era globalisasi. Era globalisasi merupakan zaman yang didalamnya terjadi proses mendunia. Proses mendunia ini bisa terjadi diberbagai aspek kehidupan manusia misalnya bidang politik, sosial,ekonomi, agama, dan yang terutama sekali adalah dibidang tekhnologi dan informasi.Salah satu dampak buruk globalisasi adalah semakin mudahnya masyarakat didunia ini mengalami serangan *degradasi* moral yang mana dampak buruk tersebut juga menyerang negara kita Indonesia. Oleh karena itu, dunia pendidikan di Indonesia saat ini harus bisa jadi pegangan masyarakat, terutama bagi para pemuda yang nantinya dipersiapkan untuk menjadi penerus bangsa. Untuk mencegah hal tersebut maka diperlukanlah pembinaan akhlakul karimah sedini mungkin dalam kehidupan, pembinaan akhlakul karimah dalam diri seseorang akan menyadarkan seseorang untuk senantiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang mulia dalam kehidupannya .

Seseorang yang kurang akan pembinaan akhlaknya maka akan mudah sekali mengalami kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain. Mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.¹ Sebagai contohnya adalah penyalahgunaan nakoba.

¹ Sofyan S Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free sex Dan Pemecahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.90.

Penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba adalah permasalahan seluruh umat manusia yang penanggulangannya memerlukan kerjasama antar bangsa, antar negara dan antar umat dimana narkoba ini merupakan permasalahan yang kompleks dan berat yang penanganannya memerlukan pendekatan komprehensif, terpadu dan berkelanjutan serta partisipasi semua pihak terutama pemuda.²

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba bukan untuk tujuan pengobatan, tetapi untuk menikmati pengaruhnya, namun pengaruh itu hanya sementara dan semu. Setelah itu muncul pengaruh sebaliknya, yaitu perasaan tidak nyaman, gelisah, atau sulit tidur. Stres yang seolah hilang, ternyata masih ada, bahkan bertambah.³

Secara etimologis, narkoba diterjemahkan ke dalam bahasa arab dengan kata “المخدرات” yang berasal dari akar kata “خدر - يخر - تحدير” yang berarti hilang rasa, bingung, membius, tidak sadar, menutup, gelap atau mabuk. Sementara itu secara terminologi narkoba ialah setiap zat yang apabila dikonsumsi akan merusak fisik dan akal, juga membuat orang menjadi mabuk dan gila. Hal yang demikian dilarang oleh undang-undang positif. Contoh narkoba antara lain ganja, opium, morfin, heroin dan kokain.⁴

Belakangan ini narkoba sangat populer di kalangan remaja dan generasi muda bangsa Indonesia. Sehingga penyalahgunaan narkoba telah merebak ke berbagai kalangan mereka disemua lingkungan, bukan hanya dikalangan anak-anak nakal dan

² *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda (STOP NARKOBA ATAU MATI SIA-SIA)*, (Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2004), hlm.4.

³ Harlina Pribadi, *Menangkal Narkoba, HIV Dan Aids Serta Kekerasan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.38.

⁴ M.Nurul Irfan dan Masyarofah, *Fiqh Jinayah* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm.172.

preman tetapi juga telah memasuki lingkungan kampus dan sekolah. Maraknya peredaran narkoba tersebut yang telah menyebabkan degradasi moral dan hilangnya perilaku serta sikap positif anak bangsa.

Masalah penyalahgunaan narkoba oleh para remaja tersebut pada hakikatnya bukan masalah yang berdiri sendiri, melainkan masalah yang ternyata mempunyai sangkut paut dengan faktor-faktor yang lain, yang timbul dalam kehidupan manusia. Itulah sebabnya, masalah ini sering disebut gejala sosial, dengan demikian penyalahgunaan narkoba oleh remaja merupakan salah satu kenyataan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak yang merasa turut bertanggung jawab atas pembinaan dan pendidikan generasi muda. Kenyataan menunjukkan, bahwa penyalahgunaan narkoba telah melanda kalangan pemuda pemudi kita. Penyalahgunaan narkoba oleh seseorang dapat menimbulkan kebergantungan jasmani dan rohani yang sangat merugikan bagi setiap pemakainya, baik secara fisik maupun mental.

Fatwa Majlis Ulama Indonesia (MUI) mengatakan bahwa sanksi bagi pelaku penyalahgunaan narkoba adalah ta'zir. Adapun penyalahgunaan narkoba mengakibatkan kerugian jiwa dan harta benda. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan-tindakan sebagai berikut

1. Menjatuhkan hukuman yang berat terhadap penjual, pengedar, dan penyelundup bahan-bahan narkoba. Jika perlu hukuman mati.
2. Menjatuhkan hukuman berat terhadap aparat negara yang melindungi produsen atau pengedar narkoba.

3. Membuat undang-undang mengenai penggunaan dan penyalahgunaan narkoba.⁵

Hukuman terhadap pengedar dan pengguna narkoba berbeda. Jika mereka terbukti mengedarkannya diluar ketentuan hukum, dihukum berat. Sedangkan pengguna yang tidak terbukti mengedarkan, lebih ringan hukumannya tetapi harus dirawat.⁶

Ancaman akibat dari penyalahgunaan narkoba telah berkembang pesat dikalangan masyarakat bahkan anak sekolah. Dalam hal ini yang sangat dikhawatirkan adalah remaja dan pemuda sebagai calon pemimpin bangsa. Karena sebagian para pengguna narkoba adalah rata-rata berusia dari umur 14-40 tahun.

Untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba tersebut, banyak upaya yang telah dilakukan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Salah satu upaya yang paling digalakkan adalah melalui pendidikan, baik formal maupun informal bahkan upaya tersebut juga dilakukan melalui yayasan atau lembaga khusus untuk menanggulangi para penyalahguna narkoba.

Dalam usaha menanggulangi penyalahgunaan narkoba, para pengguna narkoba harus diberikan bimbingan baik secara fisik maupun psikis dengan tujuan agar mereka bisa kembali hidup normal seperti semula. Oleh karena itu, diperlukan suatu tempat atau sarana untuk penyembuhan mereka. Seperti halnya, upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh sebuah yayasan atau lembaga seperti panti rehabilitasi. Dimana panti rehabilitasi ini hadir ditengah-tengah masyarakat indonesia untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba salah satunya adalah dengan memberikan pembinaan akhlak terhadap para penyalahguna narkoba.

⁵ M.Nurul irfan dan Masyrofah, *Fiqh Jinayah*.....hlm.178.

⁶ Harlina Pribadi, *Menangkal Narkoba*.....hlm.40.

Upaya yang dilakukan oleh panti rehabilitasi tidak hanya terbatas pada pencegahan akan tetapi juga melakukan upaya pemulihan dan pengembalian akhlak karimah para penyalahguna narkoba.

Membina akhlak dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu cara efektif dalam penyembuhan penyalahguna narkoba. Karena pembinaan akhlak merupakan sebuah metode pendidikan yang melatih para peserta didik dengan berbagai cara supaya dalam sikap hidup, tindakan, tata krama sopan santun yang mereka lakukan selalu dipengaruhi oleh akhlak-akhlak yang mulia. Dengan adanya pembinaan akhlakul karimah pada korban dipanti rehabilitasi maka yang diharapkan pada saat mereka sudah kembali dalam kehidupan bermasyarakat nanti, mereka dapat bersosialisasi dan melanjutkan hidup secara normal.

Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahguna Napza (PSRSKPN) “Satria” Baturaden yang terletak di Desa Ketenger Jalan Raya Barat No 35 Kec. Baturaden Kab.Banyumas sebagai contoh salah satu lembaga sosial dibawah Kementerian Sosial yang bergerak dalam bidang penanggulangan penyalahguna narkoba. Dimana Salah satu cara atau proses rehabilitasinya yaitu dengan melaksanakan pembinaan akhlak.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dengan Bapak Benny Edhi Susanto selaku Kepala Seksi AAS (Asessment dan Advokasi Sosial) Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahguna Napza (PSRSKPN) pada hari Jum'at 14 Agustus 2017 yang mengatakan bahwa Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza (PSRSKPN) mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan, rehabilitasi dalam bentuk bimbingan fisik, mental, sosial, pelatihan ketrampilan dan lain-lain.

Para penyalahguna yang direkomendasikan ke PSRSKPN berusia mulai dari usia 14 tahun sampai 24 tahun lebih. Mulai dari pengguna yang masih tingkat rendah sampai para pengguna yang sudah akut. Orang yang direhab itu sendiri berasal dari beberapa wilayah di Indonesia karena pada dasarnya sasaran PSRSKP .NAPZA. Satria Baturaden ini luas meliputi Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Maluku dan Papua. Para pengguna narkoba tersebut kemudian diasramakan selama kurang lebih 6 bulan. Pada minggu pertama mereka dikenalkan dengan lingkungan dan tata tertib di PSRSKPN serta mendapatkan *assesment* (penelaahan dan pengungkapan masalah), kontak, kontrak, dan plan treatment oleh pekerja sosial PSRSKPN. Kemudian selanjutnya mereka mendapatkan *intervensi* berupa layanan-layanan yang disesuaikan dengan hasil *assesment* sebelumnya. Selain pekerja sosial, *assesment* juga dilakukan oleh para pembina dan guru termasuk pembina kerohanian dan guru PAI pun melakukan *assesment* terhadap para korban. Tujuan assesment adalah untuk menghasilkan berbagai informasi secara detail tentang klien. Assesment dilakukan secara bertahap karena perkembangan para korban tidaklah instan.

Latar belakang pendidikan mereka pun berbeda, ada yang pernah jadi santri sebuah pondok pesantren ternama, dari yang anak sekolah dan mahasiswa, dan beberapa diantara mereka pun ada yang sudah berkeluarga. Total jumlah penyalahguna narkoba di Pantia Rehabilitasi Narkoba sebenarnya berjumlah 20 orang tetapi sekarang berjumlah 15 orang karena 5 sisanya sudah kembali ke keluarga masing-masing. Semua penyalahguna berjenis kelamin laki-laki. Para penyalahguna

Narkoba ini ditangani oleh pengasuh yang ada di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahguna (PSRSKP) Napza “Satria” dan 14 petugas sosial lainnya.⁷

Menurut Bapak Suswoyo⁸ yang merupakan salah satu pembina Kerohanian dan Guru Agama Islam di PSRSKPN, indikator yang ingin dicapai antara lain kemampuan peribadahan pada korban penyalahguna narkoba, perubahan sikap korban menjadi lebih baik setiap hari dan setiap minggunya bisa meningkat. Perubahan tersebut diharapkan dapat tercapai pada korban sampai kurang lebih 75% selama mereka berada di PSRSKPN dan harapan beliau adalah setelah keluar dari Panti, akhlak mereka bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, semua pembinaan yang dilaksanakan di PSRSKPN dikemas untuk pembinaan akhlakul karimah agar perilaku para korban menjadi lebih baik terutama dalam bidang keagamaan. Kegiatan mereka sehari-hari juga selalu diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang positif dan mendidik seperti disiplin shalat jamaah 5 waktu, shalat Jum’at, disiplin mengaji setiap malam (bagi yang beragama islam), berdzikir, dilatih adzan secara bergantian dengan tujuan untuk melatih kepercayaan diri dan setiap selesai subuh mereka juga disiplin untuk tadarus dengan prinsip *one day one ayat* (satu hari satu ngain) adalah salah satu istilah dari kegiatan yang dijadikan sebagai cara agar para penyalahguna narkoba dapat dipulihkan yakni kegiatan dimana didalamnya para klien setiap selesai shalat subuh diwajibkan untuk membaca Al-Qur’an minimal satu hari satu ngain dalam Al-Qur’an. Dengan adanya tadarus *one day one ayat* ini harapannya adalah mereka perlahan bisa mendapatkan

⁷ Berdasarkan Observasi pendahuluan dan Wawancara langsung dengan Kepala Assessment dan advokasi sosial Drs. Benny Edhi Susanto PSRSKPN “Satria” Baturaden, pada hari Jum’at tanggal 14 Agustus 2017

⁸ Hasil Wawancara dengan Suswoyo S.Pd selaku guru PAI dan salah satu pembina dalam bidang kerohanian di PSRSKPN pada hari Selasa, 18 Agustus 2017

hidayah dari Allah untuk cepat kembali sadar dan kembali ke jalan yang benar, setiap malam Rabu mereka mendapatkan penambahan materi terkait materi akhlak, selain itu mereka juga disiplin dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di panti tersebut seperti kegiatan kebersihan (function), kegiatan ketrampilan, seminar dan lain-lain. Selain disiplin mereka juga mempunyai jiwa kesetiakawanan dan empati yang tinggi terhadap sesama pengguna narkoba karena mereka merasa bahwa mereka mengalami hal yang sama. Hal tersebut dibuktikan dimana setiap ada anak baru yang masuk ke panti tersebut, para penyalahguna yang sudah senior akan langsung saling memberikan motivasi agar anak yang baru masuk tersebut termotivasi untuk sembuh di panti tersebut yang disiplin juga tidak hanya para korban melainkan juga para pegawainya dan pekerja sosial lainnya yang juga disiplin. Dengan menjadikan para pegawai dan pekerja sosial sebagai *role model* maka diharapkan dengan cara ini para klien bisa cepat pulih.

Yang lebih ditekankan dalam panti rehabilitasi ini khususnya didalam bimbingan mental dan kerokhaniaan adalah pemberian pembinaan akhlakul karimah dimana pembinaan akhlakul karimah tersebut dilakukan dengan cara kasih sayang, pendekatan personal, memotivasi, penasehatan yang lebih, pemberian materi terkait akhlak, pemberian bimbingan. Tujuan utama dari pembinaan akhlakul karimah tersebut adalah agar mereka dapat menjadi manusia yang memiliki akhlak dan karakter yang lebih baik setelah keluar dari panti rehabilitasi. Selain dari pembinaan akhlakul karimah, didalam bimbingan mental dan rohani di panti tersebut juga melaksanakan dan menerapkan kegiatan dzikir, doa yang dilakukan setiap selesai shalat wajib dan dan tadarus *One Day One Ayat* untuk klien setiap selesai shalat

subuh sebagai salah satu bentuk upaya membina akhlak klien dan upaya pemulihan klien. Karena dengan dzikir, doa, dan membaca / mendengarkan Al-qur'an insya allah penyakit rokhani berupa kecanduan dapat disembuhkan atau dipulihkan dan dapat terbentuk akhlak yang baik pula. Sehingga pada saat nanti mereka kembali kemasyarakat mereka bisa kembali hidup normal dan bisa kembali berakhlak baik atau berakhlakul karimah.

Hal tersebutlah yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti tentang pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka di panti rehabilitasi yang membantu proses rehabilitasi para penyalahguna narkoba sehingga bisa pulih, dan mampu beradaptasi kembali dengan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, tentang pembinaan akhlak bagi penyalahguna narkoba di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza (PSRSKPN) "Satria" Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas, maka penulis mengangkat judul *Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Penyalahguna Narkoba Di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahguna Napza " Satria" Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas"*

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul di atas, maka peneliti terlebih dahulu menjelaskan batasan-batasan dan istilah yang terdapat pada judul penelitian. Adapun istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, atau usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰

Dari pengertian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan adalah sebuah usaha, proses dan cara dalam melakukan pembaharuan dan penyempurnaan agar diperoleh hasil kearah yang lebih baik.

b. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah berasal dari kata *akhlak*, dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak itu sendiri adalah bentuk jamak dari kata *Khulk*. *Khulk* didalam *Kamus Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹¹

Akhlak merupakan perbuatan yang berpangkal pada hati atau atas kesadaran jiwanya tanpa memerlukan pertimbangan dan tanpa ada unsur

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm.177.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, online diakses pada tanggal 25 oktober 2017, pukul 20.17

¹¹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: CV.Rajawali, 1992), hlm.1.

pemaksaan, kemudian diwujudkan dalam perbuatan yang berulang-ulang sehingga menjadi adat yang akhirnya menjadi sifat.¹²

Dari pengertian diatas memberi gambaran bahwa tingkah laku merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau spontan atau tanpa ada dorongan dari luar. Jika baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan spontan itu dinamakan akhlak yang baik (*al-akhlakul karimah / alakhlakul mahmudah*), sebaiknya jika tindakan spontan itu buruk disebut *alakhlakul madzmumah*.¹³

c. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama islam, akhlak sendiri mengisyaratkan bahwa akhlak tercakup pengertian bahwa perilaku seseorang terhadap orang lain didasarkan pada kehendak Allah SWT.¹⁴

Akhlakul karimah adalah perbuatan yang mengandung kriteria-kriteria kebaikan. Kriteria kebaikan itu adalah sesuatu yang dicintai Islam dan Islam menganjurkan untuk melakukannya.¹⁵ Maka akhlak yang mulia dalam islam adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban menjauhi segala larangan-Nya memberi hak kepada yang mempunyainya baik yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan makhluk, diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.

¹² Heny Narendrany Hidayati, *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa* (Jakarta: UIN press dan LPJM, 2009), hlm.7.

¹³ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka setia, 2010), hlm. 15.

¹⁴ Yunahar, Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2001), hlm 1

¹⁵ Sayid Sabiq, *Unsur-Unsur Dinamika Islam*, (Jakarta: PT Intermedia, 1981), hlm.42

Pembinaan akhlakul karimah adalah pengembangan akhlak yang bertitik tolak dari akidah dan ajaran-ajaran islam sehingga pengembangan akhlak yang baik menjadi kokoh dan teguh.¹⁶

2. Pengertian Narkoba dan NAPZA

Narkoba adalah obat/bahan/zat, yang bukan tergolong makanan. Jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntikan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan.¹⁷

Napza adalah singkatan dari **N**arkotika, **P**sikotropika, dan **Z**at Adiktif lainnya. **Narkotika** yakni zat alamiah atau sintetik yang mempunyai khasiat mengurangi atau mematikan rasa atau memnghilangkan kesadaran. **Psikotropika** adalah bahan alamiah atau sintetik yang mempunyai sifat psikoaktif, melalui dampaknya terhadap pusat susunan syaraf yang menimbulkan perubahan aktifitas mental dan perilaku. **Zat adiktif** adalah zat lain yang tidak tergolong narkotika atau psikotropika yang penggunaannya dapat menimbulkan ketergantungan.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Narkoba dan Napza mengandung pengertian yang sama yakni obat-obatan yang dilarang digunakan karena dapat menyebabkan kerusakan fisik dan mental bagi para pengguna.

3. Penyalahguna Narkoba

Penyalahguna narkoba merupakan seseorang yang mengonsumsi, menggunakan dan memakai narkoba, yang mengakibatkan mereka memiliki ketergantungan terhadap narkoba tersebut. Penyalahguna narkoba adalah orang-orang yang menggunakan NAPZA tanpa sepengetahuan dan pengawasan dokter

¹⁶ M.Amin Syukur, *Study Akhlak*, (Semarang: Wali Songo, 2010), hlm.181.

¹⁷ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm.5.

serta melanggar hukum.¹⁸ Korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya adalah seseorang yang menggunakan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya tanpa sepengetahuan dan pengawasan dokter.¹⁹

4. Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahguna Napza “Satria” Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas

Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan (PSRSKP) Napza “Satria” Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Sosial yang memiliki tugas untuk melakukan Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza khusus bagi Anak dan Remaja dengan fokus untuk dapat membantu peningkatan peran/fungsi sosial serta pemulihan korban dari ketergantungan Napza.

Jadi maksud dari judul “*Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Penyalahguna Narkoba Di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan (PSRSKP) Napza “Satria” Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas*” yaitu penelitian yang meneliti tentang pembinaan akhlak bagi penyalahguna narkoba agar menjadi seseorang yang mempunyai sikap baik atau berakhlak baik (akhlakul karimah) bagi diri sendiri sehingga dapat kembali lagi kemasyarakat dan diterima kembali oleh mereka di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan (PSRSKP) Napza “Satria” Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.

¹⁸ Menteri Sosial Republik Indonesia, *Pedoman After Care Korban Penyalahgunaan Narkoba* (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2013), hlm.7.

¹⁹ Menteri Sosial Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2012: Standar Lembaga Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya* (Jakarta: Kementerian Sosial RI), hlm.10.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang penulis angkat adalah *“Bagaimana Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Penyalahguna Narkoba Di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan (PSRSKP) Napza ”Satria” Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas ?”*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Penyalahguna Narkoba Di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan (PSRSKP) Napza ”Satria” Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan ide-ide baru atau pemikiran tentang pembinaan akhlakul karimah bagi penyalahguna Narkoba di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan (PSRSKP) Napza ”Satria” Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini berguna untuk memberikan masukan , tanggapan serta saran untuk meningkatkan kualitas bagi Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan (PSRSKP) Napza ”Satria” Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka tentu diperlukan oleh seorang peneliti dalam penelitian. Kajian pustaka dapat dijadikan landasan teoritik dan acuan bagi penulis dalam penelitian. Sehingga penulis menggunakan beberapa referensi dan skripsi yang ada hubungannya dengan judul skripsi penulis. Adapun diantaranya:

Menurut Suyadi dalam bukunya yang berjudul *Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* bahwa dalam upaya mencegah dan menanggulangi bahaya penyalahgunaan narkoba harus dengan pengembangan lebih lanjut Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, dimana nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang berpotensi besar untuk mencegah bahaya dari penyalahgunaan narkoba diidentifikasi ke dalam lima sumber utama yaitu Agama, Pancasila, Budaya, Tujuan Pendidikan Nasional, dan Indonesia bebas Narkoba 2015.²⁰ Agama telah disebutkan juga bahwa, agama dapat mencegah dan menanggulangi bahaya penyalahgunaan narkoba.

Dari literatur yang penulis jadikan kajian pustaka tersebut di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis angkat. Persamaannya adalah dari seluruh literatur di atas sama-sama membahas tentang upaya penanggulangan kenakalan remaja terutama dalam hal penyalahgunaan narkoba dengan cara membina akhlakkebiasaan-kebiasaan berperilaku baik.

Perbedaannya adalah buku karangan Suyadi yang berjudul *Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* bahwa

²⁰ Suyadi, *Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm. 37.

dalam upaya mencegah dan menanggulangi bahaya penyalahgunaan narkoba harus dengan pengembangan lebih lanjut tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa, yaitu diidentifikasi ke dalam lima sumber utama yaitu Agama, Pancasila, Budaya, Tujuan Pendidikan Nasional, dan Indonesia bebas Narkoba 2015. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan lebih mengkaji tentang proses pelaksanaan pembinaan akhlak bagi pengguna narkoba.

Skripsi dari hasil penelitian Arum Dwi Prihatiningtyas mahasiswi IAIN Purwokerto dengan judul *Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islami Desa Karang Sari Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga*, skripsi ini membahas tentang rehabilitasi para pecandu narkoba dengan lebih memfokuskan pada pendidikan karakternya, terutama karakter religius yang nantinya berfungsi menguatkan keyakinan para pecandu narkoba terhadap keyakinannya kepada Allah.

Sedangkan judul skripsi penulis lebih memfokuskan dengan lebih mengkaji secara mendalam pada proses pelaksanaan pembinaan akhlak bagi pengguna narkoba di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan (PSRSKP) Napza "Satria" Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.

Dalam skripsi lain, dari hasil penelitian mahasiswa STAIN Purwokerto saudara Amin Mubarak dengan judul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap NAPI Kasus Narkoba di LP Purwokerto* menyimpulkan bahwa selain tindakan preventive ada juga *therapy* dimana para nara pidana diberikan *therapy* khusus dzikir dan doa.

Selain itu dalam skripsi Abdul Jabar mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dengan judul *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengguna Narkoba Di*

Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Palembang menyimpulkan para pengguna narkoba sangat membutuhkan konseling dan treatment untuk membantu mereka mengatasi masalah ketergantungan pada narkoba. Dimana pendidikan agama islam yang diberikan berupa doa, dzikir, dan mengaji yang diharapkan bisa membantu proses pemulihan klien. Kegiatan-kegiatan tersebut juga sama dengan di panti rehabilitasi yang penulis teliti seperti kegiatan agama yang lebih ditekankan sebagai upaya penyembuhan dan pemulihan, serta dzikir dan doa sebagai upaya terapi pemulihan akan tetapi selain itu masih banyak kegiatan lagi yang nantinya akan penulis teliti lebih lanjut.

F. Metode Penelitian

Dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka penulis menggunakan berbagai langkah diantaranya:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif kualitatif. Artinya, penelitian ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya ketika penelitian dilakukan. Jadi, penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksud oleh penulis adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan pembinaan akhlak: pembinaan akhlakul karimah bagi penyalahguna narkoba di PSRSKP Napza “Satria” Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas dengan cara Penulis mengamati kegiatan pembinaan akhlakul karimah ditempat tersebut untuk memperoleh data atau informasi.

2. Lokasi/Tempat Penelitian

Adapun lokasi yang penulis teliti adalah Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan (PSRSKP) Napza "Satria" Baturaden yang terletak di Desa Baturaden, Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan (PSRSKP) Napza "Satria" Baturaden menerapkan kegiatan pembinaan akhlakul karimah dalam program rehabilitasi para penyalahguna narkoba terutama dalam program bimbingan rohani bagi para klien penyalahguna narkoba. Dimana dengan adanya kegiatan yang mengandung pembinaan akhlakul karimah tersebut dapat membentuk perilaku akhlakul karimah para klien sehingga menjadi kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Sumber Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pembinaan Akhlakul Karimah bagi Penyalahguna Narkoba di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan (PSRSKP) Napza "Satria" Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.

b. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah pekerja sosial, konselor panti sosial rehabilitasi sosial korban penyalahguna (PSRSKP) Napza "Satria" Baturaden, Ustadz dan Klien Panti Rehabilitasi PSRSKP Napza "Satria" Baturaden.

4. Metode pengumpulan data

Penelitian yang baik tentu memerlukan sebuah informasi dan data yang sebenarnya, sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan informasi dan data tersebut. Adapun beberapa metode yang digunakan penulis sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²¹ Metode ini penulis gunakan untuk mengamati langsung dan mengetahui proses kegiatan pembinaan akhlakul karimah bagi penyalahguna narkoba yang diterapkan di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan (PSRSKP) Napza "Satria" Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan observasi sebanyak 8 kali, yaitu pada tanggal berikut:

- 1) 04 Desember 2017 : Observasi kegiatan adzan bergilir, shalat shubuh berjamaah, dzikir, kegiatan *One Day One Ayat* , kegiatan *function*
- 2) 05 Desember 2017 : Observasi kegiatan adzan bergilir, shalat berjamaah, dzikir, pengajian dan pemberian materi akhlak (pada saat itu materi yang diberikan adalah tentang akhlak terhadap orang tua *birul wallidain*)
- 3) 13 Desember 2017 : Observasi kegiatan rohani, shalat berjamaah, dzikir, makan malam.

²¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.129

- 4) 21 Desember 2017: Observasi kegiatan konseling, dzikir, sholawat, asmaul husna, yasinan.
- 5) 05 Januari 2018: Observasi kegiatan sholat jum'at berjamaah di panti.
- 6) 20 Januari 2018: Observasi kegiatan ketrampilan membuat kue, memasak kue, kegiatan *Saturday Night Away* (SNA), kegiatan *evening wrapup*
- 7) 21 Januari 2018 :Observasi kegiatan *weekend wrap up*
- 8) 23 Januari 2018 : Observasi kegiatan check up kesehatan, dzikir, kegiatan bimbingan rohani (shalat berjamaah, dzikir), pemberian materi akhlak (akhlak terhadap allah dan rasulNya)
- 9) 27 Januari 2018 : Observasi kegiatan tata boga, shalat berjamaah, dzikir, SNA, sekaligus pemberitahuan telah selesai melakukan observasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi yang dilaksanakan dengan menggunakan tanya jawab lisan secara berpihak, berhadapan muka, dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.²²

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara langsung yaitu dengan mengadakan tatap muka tanya jawab secara langsung. Metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh ustadz pembina bimbingan rohani di PSRSKP Napza "Satria" Baturaden dalam membentuk akhlak para klien penyalahguna narkoba, meliputi kegiatan-kegiatan yang mendukung pembinaan akhlakul karimah, materi pembinaan akhlakul karimah, dan metode pembinaan akhlakul karimah.

²² Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press Jember), hlm 129.

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak, yaitu:

- 1) Ustadz pembina bimbingan rohani, suswoyo S.Pd, pada 16 Januari 2018
- 2) Klien (AB, ER, AL, GA, EG), pada 17 Januari 2018 dan 19 Januari 2018
- 3) Pekerja sosial, mba risma dan ibu sustamar pada 18 Januari 2018 dan 20 Januari 2018
- 4) Konselor, mas sonnyful dan mas sunu pada 21 Januari 2018 dan 22 Januari 2018

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²³

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan atau dokumen tentang gambaran umu PSRSKP Napza “Satria” Baturaden seperti: Profil sejarah berdirinya, Letak geografis PSRSKP Napza “Satria”, Struktur Organisasi, Keadaan pengurus, serta sarana dan prasarana PSRSKP Napza “Satria” Baturaden.

Dokumentasi dilakukan sebanyak tiga kali yakni pada waktu berikut:

- 1) 05 Desember 2017 : Observasi geografis panti PSRSKP Napza ‘Satria’ Baturaden.
- 2) 07 Desember 2017 : Observasi sejarah panti PSRSKP Napza “Satria” Baturaden

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.221

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain²⁴

Teknik analisis tersebut melalui beberapa kegiatan yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁵ Reduksi data ini memudahkan penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, karena telah memberikan gambaran yang lebih jelas. Jadi setelah penulis memperoleh data, maka penulis akan memilah-milah mana yang akan dipakai dan membuang yang tidak perlu..

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami tersebut.²⁶

²⁴ Sugiyono, *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm.335.

²⁵ Sugiyono, *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.338.

²⁶ Sugiyono, *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm 341

Penulis menggunakan penyajian data yaitu untuk menyajikan data yang telah diperoleh. Adapun data atau informasi yang didapatkan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang nantinya dibaca, dipelajari dan dikaji serta di analisis dengan teliti.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁷

Penarikan kesimpulan merupakan metode yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh dari Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan (PSRSKP) Napza "Satria" Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.

Sehingga nantinya dapat diketahui kesimpulan penelitian yang dilakukan penulis, melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini dibuat sistematika yang terdiri dari bagian awal, utama, dan akhir, dengan harapan supaya mudah untuk ditelaah dan bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

²⁷Sugiyono, *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.345.

Bagian awal skripsi meliputi halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V.

Bab I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori yang meliputi tentang pembinaan akhlakul karimah bagi penyalahguna narkoba di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan (PSRSKP) Napza "Satria" Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu pada bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab.

Sub bab pertama menjelaskan tentang hal-hal pokok Pembinaan. Sub bab kedua menjelaskan tentang akhlakul karimah, ruang lingkup akhlak, ciri-ciri akhlak Islam, ukuran akhlak baik .

Sub bab kedua membahas gambaran umum tentang penyalahguna narkoba meliputi pengertian narkoba, jenis narkoba, bahaya narkoba, penyalahguna narkoba, faktor penyebab penggunaan narkoba, pandangan Islam terhadap narkoba, cara pencegahan dan penanggulangan

Sub bab ketiga membahas pembinaan akhlakul karimah bagi penyalahguna narkoba yang meliputi pengertian pembinaan akhlakul karimah, metode pembinaan akhlakul karimah, materi pembinaan akhlakul karimah, upaya pemulihan dan pembinaan akhlakul karimah bagi penyalahguna narkoba.

Bab III: Berisi gambaran umum panti sosial rehabilitasi sosial korban penyalahguna narkoba di PSRSKP napza "Satria" Baturaden dan Faktor penyebab klien menggunakan narkoba.

Bab IV: Berisi paparan data hasil penelitian tentang pembinaan akhlakul karimah di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan (PSRSKP) Napza "Satria" Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas terkait proses pembinaan akhlakul karimah, materi pembinaan akhlakul karimah, metode pembinaan akhlakul karimah serta terapi pemulihan bagi penyalahguna narkoba di panti tersebut.

Bab V: Merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang pembinaan akhlakul karimah bagi penyalahguna narkoba di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan (PSRSKP) Napza "Satria" Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan akhlakul karimah bagi penyalahguna narkoba di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan (PSRSKP) Napza “Satria” Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan akhlak bagi penyalahguna narkoba di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan (PSRSKP) Napza “Satria” Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas terjadi dilakukan secara holistik (menyeluruh) yang terbagi menjadi 2 kegiatan, *Pertama*, kegiatan agama (kerokhanian) yakni dengan memberikan pembiasaan ibadah seperti sholat berjamaah, puasa, dzikir, tadarus *one day one ngain*, memberikan keteladanan dan mengajar secara verbal akhlak-akhlak mulia seperti Akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap Rasulullah, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan, dalam pembelajaran ini tidak hanya materi akhlak yang diajarkan tetapi juga diselipkan motivasi dan sugesti yang tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri pada klien . Untuk mengajarkan materi dan mewujudkan kegiatan tersebut juga digunakan beberapa metode, seperti metode kisah, metode berikap adil, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, pemberian perhatian dan pengawasan, serta metode hukuman dan hadiah, serta ustadz juga menambahkan dengan menggunakan konsep rukun Islam sebagai salah satu metode pembinaan akhlak klien. *Kedua*, yakni kegiatan umum panti seperti kebersihan lingkungan (*function*), konseling, check up kesehatan, SNA, pembiasaan

minta maaf dan mematuhi peraturan, penanaman sifat terpuji serta kegiatan ketrampilan.

Di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahguna Napza "Satria" Baturaden kegiatan tersebut telah disusun sedemikian rupa ketatnya dan dengan berbagai macam kegiatan yang tujuannya agar para klien teralihkan perhatiannya dan tidak mempunyai kesempatan untuk teringat pada narkoba lagi. Dengan para klien melaksanakan kegiatan-kegiatan pembinaan akhlakul karimah jadi dapat diharapkan para klien akan mampu pulih dan bertindak sesuai aturan agama dan tidak melakukan penyimpangan sosial lagi serta mampu menyadari bahwa segala sesuatu atau segala aktifitasnya selalu diawasi oleh Allah SWT.

Tidak hanya kegiatan-kegiatan yang mendukung proses pembinaan akhlakul karimah saja, akan tetapi terapi-terapi seperti *Theraphy Comunity*, *Art Theraphy*, Terapi agama juga diberikan dengan tujuan mampu membantu proses pemulihan para klien dari kecanduan obat atau zat adiktif. Dimana setelah para klien melaksanakan kegiatan-kegiatan pembinaan akhlakul karimah nantinya dapat diharapkan para klien akan mampu pulih dan bertindak sesuai aturan agama dan tidak melakukan penyimpangan sosial lagi serta mampu menyadari bahwa segala sesuatu atau segala aktifitasnya selalu diawasi oleh Allah SWT.

Para klien yang telah pulih dan mampu menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupannya akan mampu hidup dan diterima kembali ke tengah-tengah masyarakat. Oleh sebab itu sebelum mereka keluar dari panti rehabilitasi narkoba mereka diberikan bekal agama dan bekal ketrampilan yang berguna bagi kehidupan masa depannya.

B. Saran

Pembinaan akhlakul karimah bagi penyalahguna narkoba di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahguna (PSRSKP) Napza “Satria” Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan berbagai cara yang telah dilakukan, demi terbinanya akhlak klien. Akan tetapi perlu diperhatikan bagi pihak Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahguna (PSRSKP) Napza “Satria” Baturaden. Hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak panti, untuk tetap meningkatkan upaya-upaya pembinaan akhlakul karimah untuk mewujudkan tujuan Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahguna (PSRSKP) Napza “Satria” Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.
2. Kepada pihak panti, perlu diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lebih baik serta lebih banyak lagi seperti menghidupkan kegiatan hadroh bershalawat, pengajian rutin bulanan dan sebagainya.
3. Kepada pihak panti, perlu lebih menghidupkan kegiatan-kegiatan yang menunjang klien untuk pulih seperti ketrampilan klien , agar klien tidak hanya pulih dan terbina akhlaknya tetapi juga mempunyai ketrampilan-ketrampilan bermanfaat bagi diri klien sendiri.
4. Kepada Ustadz pembina bimbingan rohani , perlu lebih menyesuaikan antara pembinaan akhlakul karimah yang diberikan kepada orang biasa dengan pembinaan akhlakul karimah bagi para penyalahguna narkoba karena secara psikis antara orang yang menyalahgunakan narkoba dengan orang yang tidak

menggunakan itu kondisinya berbeda sehingga sebaiknya pembinaan akhlakul karimah yang ada di panti tersebut disesuaikan dengan pembinaan akhlakul karimah yang khusus bagi para penyalahguna narkoba.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada keluarga panti terlebih untuk Bu Restyaningsih, Pak Mulyono dan Ustadz yang telah memberikan ijin kepada penulis. Serta semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Penulis merasa sangat bahagia telah menjadi bagian dari keluarga panti, terutama atas ilmu dan pengalaman yang sangat berharga yang penulis dapatkan selama di Panti.

Berbagai cerita dan pengalaman klien yang sangat berarti bagi penulis, dan juga sudah memotivasi serta menyadarkan penulis bahwa seorang penyalahguna narkoba itu sangat membutuhkan uluran tangan kita untuk membantu mereka kembali ke jalan yang benar. Musuhi narkoba bukan penggunanya. *Say NO to DRUGS!*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih, 2007, Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani,
- Abdurrahman, An-Nahlawi, 1996, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press
- Abudin Nata, 2009, *Akhlak Tasawuf* Jakarta: RajaGrafindo Persad
- Abudin Nata, 2009, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo
- Abudin Nata, 2014, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Amirul Hadi dan Haryono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia
- Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Asmaran As, 1992, *Pengantar Studi Akhlak* Jakarta: CV.Rajawali
- Ayu Agus Rianti, *Cara Rasulullah Mendidik Anak*, Jakarta: PT Elex Media, 2014
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2004 *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda STOP NARKOBA ATAU MATI SIA-SIA*, Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2007, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2009, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*, Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
- Badan Narkotika Nasional, 2009, *Pedoman Petugas Penyuluh P4GN di Lingkungan Pendidikan* Jakarta: Badan Narkotika Nasional
- Badan Narkotika Nasional, 2010, *Petunjuk Pelayanan Teknis Detoksifikasi Pada Penyalahguna Narkotika Di Layanan Terapi Dan Rehabilitasi* Jakarta: Badan Narkotika Nasional
- Badan Narkotika Nasional, 2017, *Standar Pelayanan Rehabilitasi Bagi Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narkoba* Jakarta: Deputi Bidang Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional BNN

- Badan Narkotika Nasional, *Modul Pelatihan Guru SD, SMP, & SMA Sebagai Fasilitator/ Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba* Jakarta: Pusat Dukungan Pencegahan Pelaksana Harian Badan Narkotika Nasional BNN, 2005
- Chabib, Thoha, 1999, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,
- Dadang Hawari, 1996, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996, hlm,133.
- Dadang Hawari, 1996, *Konsep Islam Memerangi AIDZ & NAZA* Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Djumransjah, 2005, *Dimensi-Dimensi Filsafat Pendidikan Islam*, Malang: Kutub Minar
- Eko Endarmoko, 2006, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Hamzah, Yaq'ub, 1996, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro
- Hari Wijaya, 2010, *Panduan Mendidik Dan Membentuk Watak Anak*, Yogyakarta: Luna Publisher
- Harlina Pribadi, 2011, *Menangkal Narkoba, HIV Dan Aids Serta Kekerasan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Heri Jauhari, 2005, Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Heriadi Willy, 2005, *Berantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara Tanya Jawab & Opini*, Yogyakarta: UII Press
- Imam S. Ahmad, 2005, *Tuntunan Akhlakul Karimah*, Jakarta: Lekdis Lembaga Kajian Pendidikan, Keislaman, dan Sosial
- Jalaludin, 2011, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, online diakses pada tanggal 25 oktober 2017
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2013, *Pedoman After Care Korban Penyalahgunaan Narkoba* Jakarta: Kementerian Sosial RI
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2017. *Panduan Rehabilitasi Korban Penyalahguna Napza*. Purwokerto : PSRSKP NAPZA "SATRIA" Baturaden

- Kutibin Tadjudin, 2007, *Psikoterapi Holistik Islami*, Bandung: Kutibin
- Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, 2006, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah* Jakarta: Balai Pustaka
- M. Arief Hakim, 2004, *Bahaya Narkoba Alkohol: Cara Islam Mencegah, Mengatasi & Melawan*, Bandung: Nuansa
- M. Amin Syukur, 2010, *Study Akhlak*, Semarang: Wali Songo
- Marzuki, 2009, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*, Yogyakarta: Debut Wahan Press
- Masdar Helmi, 1971. *Peranan Dakwah Islam dalam Pembinaan Ummat*, Semarang: Lemb. Panel dan Latihan
- Menteri Sosial Republik Indonesia, 2013, *Pedoman After Care Korban Penyalahgunaan Narkoba* Jakarta: Kementerian Sosial RI
- Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* Jember: STAIN Press Jember
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rosihon Anwar, 2010, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia
- Sahawiah Abdullah, 2001, *Masalah NAPZA Dan Bahaya Penyalahgunaannya mekanisme Terjadinya Penyalahgunaan Dan Ketergantungan NAPZA Gejala-Gejala Klinis Serta Upaya Penyembuhannya*, Jakarta: Direktorat pelayanan dan rehabilitasi sosial korban napza
- Sayid Sabiq, 1981, *Unsur-Unsur Dinamika Islam*, Jakarta: PT Intermedia
- Sofyan S Willis, 2010, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free sex Dan Pemecahannya*, Bandung: Alfabeta
- Subagyo Partodiharjo, 2010, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunannya*, Semarang: Esensi Erlangga Group
- Sugiyono, 2010, *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Sunhaji, 2009, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: STAIN Press
- Suyadi, 2013, *Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* Yogyakarta: Andi

Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, 2012, *Manajemen Emosi* Jakarta: Bumi Aksara

WJS. Purwadarminto, 1995, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Yatimin Abdullah, 2007, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Quran*, Jakarta: Amzah

Dokumen arsip hasil *assesment* Korban Penyalahguna Napza di PSRSKP Napza “Satria” Baturaden

Dokumentasi PSRSKP Napza “Satria” Baturaden , tanggal 07 Desember 2017

Dokumentasi, arsip Panti Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza “Satria” Baturaden, kecamatan baturaden kabupaten banyumas

<http://harianrakyatbengkulu.com/ver3/2016/03/31/cara-pesantren-suryalaya-merehabilitasi-pengguna-narkoba/.com> , diakses pada hari kamis 22 februari 2018

Menteri Sosial Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2012: Standar Lembaga Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya* Jakarta: Kementerian Sosial RI

IAIN PURWOKERTO